

PENGARUH HEALTH EDUCATION TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN POLEWALI

Effect Of Health Education About Check Breast Self (SADARI) In Early Detection Breast Cancer Youth Woman In Kelurahan Polewali)

Andi Ria Metasari^{1*}, Nurlina¹

¹Akademi Kebidanan Lapatau Bone

*andiriametasaribone@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer does not only attack adults but has attacked teenagers. Health education is the first step in increasing the knowledge and abilities of adolescents, including health education about breast self-examination (SADARI) as an early detection to prevent breast cancer so that it can reduce the incidence of breast cancer for women. This study aims to determine the effect of health education on breast self-examination (SADARI) in early detection of breast cancer in adolescent girls in Sub-District of Polewali Tanete Riattang Barat, the Regency of Bone. This design uses a quasi-experimental with one group pretest post-test method. A total of 40 adolescents were sampled at the time of the study using a purposive sampling technique in accordance with the inclusion criteria. The results of the study based on the Wilcoxon Test, it was found that there was an increase in the level of knowledge before being given treatment with a mean value of 36.00 increasing to 88.00 after being given treatment with a p value = 0.000 while the ability to practice BSE before being given treatment with a mean value of 2.73 increased to 75.43 after being given treatment with p value = 0.000. This indicates that health education influences breast self-examination (SADARI) as a means of preventing breast cancer in adolescent girls earlier. For this reason, adolescents need to get more information about their reproductive health and receive regular and continuous counseling.

Keywords: Health Education, SADARI, Breast Cancer, Knowledge, Ability

ABSTRAK

Kanker payudara tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi sudah menyerang remaja. *Health education* adalah langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja, termasuk *health education* tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara guna menekan jumlah wanita yang terkena penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Wilayah Kelurahan Polewali Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone. Desain ini menggunakan *quasi experimental* dengan metode *one group pretest post-test*. Sebanyak 40 remaja yang dijadikan sampel pada saat penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian berdasarkan uji wilcoxon didapatkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 36,00 meningkat menjadi 88,00 setelah diberikan perlakuan dengan nilai *p value* = 0,000 sedangkan kemampuan dalam melakukan praktik SADARI sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 2,73 meningkat menjadi 75,43 setelah diberikan perlakuan dengan nilai *p value* = 0,000. Hal Ini menunjukkan bahwa *health education* mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya pencegahan kanker payudara pada remaja putri sejak dini. Untuk itu remaja perlu mendapatkan informasi lebih banyak tentang kesehatan reproduksinya dan mendapatkan penyuluhan secara berkala dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Health Education, SADARI, Kanker Payudara, Pengetahuan, Kemampuan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemukan. Berdasarkan Pathological Based Registration, kanker payudara menempati urutan pertama di Indonesia dengan angka relatif tinggi 18,6%. Pada stadium lanjut ditemukan lebih dari 80%, dan sekitar 60-70% dalam kasus stadium lanjut mereka baru melakukan pengobatan sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengobatan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara yang efektif untuk menurunkan angka kematian¹.

Kanker memiliki prevalensi tertinggi 1,7% di Provinsi Sulawesi Selatan dan menurut Dinas Kesehatan, kanker payudara adalah penyakit yang paling umum diderita oleh masyarakat. Data Dinas menyebutkan bahwa kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara merupakan penderita kanker payudara terbesar di Sulawesi Selatan³.

Saat ini, kanker payudara dapat menyerang siapa saja mulai dari usia 14 tahun, dan jika tidak diketahui sejak dini, dapat tumbuh menjadi sel kanker. Kurangnya olahraga dan gaya hidup yang tidak sehat terutama dikalangan remaja dapat menyebabkan terjadinya resiko kanker payudara terlebih remaja yang memiliki riwayat keturunan pada keluarga. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat dilakukan sejak usia remaja merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang paling efektif⁴.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat mudah dilakukan akan tetapi masih banyak remaja yang tidak peduli akan kesehatan reproduksinya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja terkait dengan SADARI yang mana merupakan langkah awal dalam mencegah resiko terjadinya kanker payudara yang dapat dialami oleh mereka. Remaja sekarang ini lebih peduli akan perawatan kulit dan wajah, karena memiliki kulit dan wajah yang cantik itu sangatlah penting, sehingga mereka lupa akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi yang dapat mencegah terjadinya beberapa penyakit serius terutama pada penyakit kanker payudara yang dapat mengakibatkan kematian.

Health Education merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan seseorang karena pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita. Dengan bertambahnya pengetahuan seseorang khususnya remaja akan mempengaruhi sikap dan kemampuannya untuk menyadari betapa pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mengurangi resiko terkena kanker payudara⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *one group pretest post-test* dan desain penelitian *quasi experimental*. Populasi dan sampel penelitian adalah remaja putri yang ada di Wilayah Kelurahan Polewali Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone periode 26 Juni – 29 Agustus 2022 sebanyak 40 remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Lembar observasi dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan remaja dan lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan remaja dalam melakukan SADARI sebelum dan setelah pemberian *health education*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan *health education* tentang SADARI memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik, cukup dan kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di Kelurahan Polewali Kab.Bone

Pengetahuan SADARI	Kategori						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum <i>Health Education</i>	0	0	5	12,5	35	87,5	40	100,0
Sesudah <i>Health Education</i>	36	90,0	4	10,0	0	0	40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah mendapatkan *health education* tentang SADARI sebagian besar remaja 36 (90,0%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sebelum mendapatkan *health education* tentang SADARI, sebanyak 35 (87,5%) orang masih memiliki pengetahuan kurang terkait SADARI. Berdasarkan tabel 2 melakukan pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah diberikan *health education* diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Remaja Putri Melakukan SADARI di Kelurahan Polewali Kab.Bone

Kemampuan SADARI	Kategori				Jumlah	
	Mampu		Tidak Mampu		n	%
	n	%	n	%		
Sebelum <i>Health Education</i>	0	0	40	100,0	40	100,0
Sesudah <i>Health Education</i>	33	82,5	7	17,5	40	100,0

Berdasarkan tabel 2, 40 (100,0%) tidak dapat melakukan pemeriksaan SADARI sebelum diberikan *health education*, dan sebagian besar remaja dapat melakukan SADARI setelah diberikan *health education* 33 (82,5%), sedangkan yang tidak mampu 7 (17,5) orang.

Tabel Bivariat

Berikut ini adalah hasil uji *Wilcoxon* terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah *health education* dapat dilihat ditabel 3 yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Pengaruh Health Education Tentang SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Kelurahan Polewali Kab.Bone

Variabel	Mean	Std. Deviation	Valuee
Sebelum <i>Health Education</i> Pengetahuan	36,00	12,969	0,000
Sesudah <i>Health Education</i> Pengetahuan	88,00	9,661	
Sebelum <i>Health Education</i> Melakukan Pemeriksaan SADARI	2,73	4,237	0,000
Sesudah <i>Health Education</i> Melakukan Pemeriksaan SADARI	75,43	19,981	

Hasil uji *Wilcoxon* terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah *health education* dapat dilihat ditabel 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Pengaruh Health Education Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *health education* 87,5%, remaja memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Penelitian yang dilakukan⁶, seseorang yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti remaja yang kurang mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan terutama disekolahnya mengenai SADARI. Kurangnya pengetahuan remaja tentang SADARI juga disebabkan rendahnya minat remaja dalam mencari informasi mengenai kanker payudara dan bagaimana cara pemeriksaannya. Sedangkan setelah diberikan *health education* terjadi peningkatan 90% pengetahuan remaja dalam kategori baik. Pada penelitian ini setelah diberikan *health education* remaja mampu menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI.

Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa *health education* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian *health education*. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya pengetahuan remaja tentang SADARI disebabkan mereka sudah mendapatkan informasi tentang SADARI dan menjadikan informasi tersebut sebagai pengetahuan baru. Dengan pengetahuan baru tersebut remaja akan lebih awal mengetahui secara dini mendeteksi kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Sesuai dengan penelitian⁷, pendidikan kesehatan berdampak pada pengetahuan remaja tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian yang sama⁸ menemukan bahwa orang akan merespon positif mengenai SADARI jika mereka memahami pentingnya deteksi dini massa payudara abnormal dan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Health Education Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Remaja Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Ditemukan bahwa 100% remaja tidak mampu melakukan SADARI sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,5% remaja mampu melakukan SADARI dengan skor 75,43 dan rata-rata mampu melakukan SADARI setelah mendapatkan intervensi yang terdiri dari pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang SADARI.

Nilai $p\text{ value}$ uji *wilcoxon* = 0,000 (<0,05), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap kemampuan remaja untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Ini berarti bahwa kemampuan remaja untuk melakukan praktik SADARI dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, yang menggunakan seluruh panca indra untuk mengajarkan dan mempraktikkan langkah-langkah SADARI secara langsung.

Adapun remaja yang belum mampu melakukan praktik SADARI karena tidak adanya informasi tentang SADARI akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan SADARI. Menurut Penelitian⁹ SADARI dapat membantu deteksi dini lebih dari 90% kanker payudara

Terjadi peningkatan skor kemampuan pada remaja setelah diberikan *health education* tentang praktik SADARI dengan metode demonstrasi menggunakan alat phantom payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian Raithatha¹⁰ yang telah membuktikan bahwa dengan menggunakan manekin dan simulasi melalui pengalaman langsung adalah metode pembelajaran pengembangan keterampilan yang efisien. Penelitian yang sama dilakukan

Ningsih¹¹ mengatakan bahwa metode demonstrasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan efektif membantu remaja lebih memahami proses melakukan SADARI, memastikan tidak ada kesalahpahaman saat melihat poster prosedur SADARI.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini ada pengaruh *health education* tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Dengan diberikan *health education* tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan remaja sehingga memudahkan mereka melakukan SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara. Untuk itu sangat penting remaja untuk menerima pendidikan ekstensif mengenai kanker payudara dan kesehatan reproduksi perempuan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada KEMENDIKBUDRISTEK, LLDIKTI Wilayah IX SULTANBATARA yang telah memberikan kepada kami kesempatan sebagai dosen pemula dalam menerima hibah penelitian sehingga kami dapat melakukan penelitian ini dengan lancar, dan kepada Kelurahan Polewali Kec.Tanete Riattang Barat Kab.Bone yang merupakan tempat kami melakukan penelitian serta Kampus Akbid Lapatau Bone yang mendukung kami selama dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Taqiyah, Y. and Jama F. Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas', Indonesian Journal of Community Dedication. 2020;2(1), pp. 17–21. Available from: <https://doi.org/10.35892/community.v2i1.262>.
2. Kemenkes. Buku Saku Bagi Penyuluh Pernikahan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin: Menuju Keluarga Sehat. Jakarta; 2017.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Stop Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia;
4. Sinuraya E. EDUKASI SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMA MEDAN. 2020;1, 12.
5. Jaya, F.T. and Rusman ADP. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 PAREPARE. 2020;1(1), 14.
6. Irfaniah R. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SADARI DI SMP ISLAM HARUNIYAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2016. 2016;11.
7. Saragih G. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN “SADARI” TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN IMELDA MEDAN. J Ilm Kebidanan Imelda [Internet]. 2020;6(1), pp. 6–12. Available from: <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.340>.
8. Afianti, S.D., Sarah Handayani and A. Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. ARKESMAS (Arsip Kesehat Masyarakat), [Internet]. 2020;4(2), pp. 198–203. Available from:

- <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i2.3788>.
9. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2018.
 10. Nurhayati, Fitri. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Tehnik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan Asi Di Wilayah Kerja Pkm Melong Asih Kota Cimahi.2016..
 11. Nursalam.Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.2014.
 12. Oriza, N.Faktor yang mempengaruhi Bendungan ASI pada ibu Nifas. Nursing Arts, 13(1), 29-40.2019.
 13. Pieter, Lubis. Pengantar psikologi untuk kebidanan, Jakarta: Kencana prenatal Media Group.2015.
 14. Prawirohardjo S.Ilmu Kandungan. 4rd ed. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2014..
 15. Myint, N.M.M., Nursalam, N. and Mar'ah Has E. Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study. J Ners [Internet]. 2020;15(1), p. Available from: <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.18863>.
 16. Raithatha SJ, Mangalampalli A, Patel M, Kumar D TM. Comparison of two training techniques (mannequin versus flip-chart presentation) of breast self examination of rural women: An interventional study. J Cancer Policy,. 2018;15:1–4.
 17. Ningsih, N., Sari, Y.I.P., Girsang B. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2021;12. p-ISSN.